

## PENGARUH INTEGRITAS, PROFESIONALISME, DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Gumulya Sony Marcel Kusuma<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>Email : [gsmarcelk@gmail.com](mailto:gsmarcelk@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/01/2021

Revised:  
25/05/2021

Accepted:  
27/06/2021

Online-Published:  
30/06/2021

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh integritas, profesionalisme, beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Peneliti menggunakan metode penentuan sampel convenience sampling dalam pengumpulan data. Kuesioner yang terkumpul berjumlah 46 kuesioner dari auditor akuntan publik di Palembang. Analisis menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS).

Hasil pengujian hipotesis adalah terdapat pengaruh positif signifikan integritas terhadap efektivitas internal audit, pengaruh negatif beban kerja terhadap kualitas audit. Hasil lain, tidak terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit.

*Kata Kunci:* kualitas audit, integritas, profesionalisme, beban kerja

### ABSTRACT

This study examines the influence of integrity, professionalism, workload of auditors on the audit quality. This research uses convenience sampling technique to select the respondent. Data were collected through a survey on 46 respondents auditors of the Public Accountant of Palembang. Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square (PLS) was applied to analyzed the data.

The result of this research indicate positive influence of integrity on audit quality, indicate negative influence of workload on audit quality. Futhermore, it was found that there were no significant influence professionalism on the audit quality.

*Keywords:* audit quality, integrity, professionalism, workload

### A. PENDAHULUAN

Menurut Suardinatha dan Wirakusuma (2016), laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi yang tidak menyesatkan bagi pemakainya. Keandalan laporan keuangan diperlukan untuk meyakinkan pihak luar. Perusahaan mempercayakan kepada akuntan publik independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit dalam melaksanakan profesinya

Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Arumsari dan Budiarta (2016), profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa

melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Menurut Nihestita dkk (2018), untuk mewujudkan persaingan bisnis yang transparan, profesionalisme akuntabilitas akuntan publik mutlak diperlukan, dengan mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian, berpengetahuan, dan berkarakter.

Menurut Gea (2014), Integritas adalah sesuatu yang terkait langsung dengan individu, bukan dengan kelompok atau organisasi. Integritas banyak dikaitkan dengan sikap jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, setia, dan dapat menahan diri. Semuanya itu merupakan kualitas baik yang bisa bahkan harus dimiliki oleh seseorang

Berbagai skandal laporan keuangan yang pernah terjadi menimbulkan rendahnya persepsi publik terhadap kualitas audit (Setiyawati dan Siahaan, 2019). Kasus besar yang pernah terjadi terkait pelanggaran kode etik akuntan public terlihat dari kasus Enron dan KAP Arthur Anderson. Pelanggaran kode etik ini berbentuk manipulasi laporan keuangan dengan menampilkan keuntungan disaat perusahaan mengalami kerugian. Kecurangan yang dilakukan telah melanggar prinsip integritas dan profesionalisme sehingga menghasilkan kualitas audit yang buruk.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Rusli dan Wiratmaja (2016), pemilik perusahaan (principal) memberikan kepercayaan dan mendelegasikan wewenang kepada manajemen (agen) dalam pembuatan keputusan mengenai kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan tersebut pada akhir periode dilaporkan melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen terhadap principal. Menurut Diana dan Majidah (2019), perbedaan antara kepentingan agen dan prinsipal dapat menimbulkan konflik kepentingan. Auditor eksternal (akuntan public) merupakan pihak ketiga yang dapat membantu prinsipal dan agen memahami konflik kepentingan tersebut. Menurut Andrian dan Nursiam (2017), auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan antara principal dan agen yang bertugas untuk mengevaluasi dan menilai tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku.

### Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit yaitu kecenderungan auditor dalam mendeteksi

dan mengungkapkan fraud yang terdapat dalam laporan keuangan klien (Andrian & Nursiam, 2015). Menurut De Angelo (1991) dalam Andrian dan Nursiam (2014), kualitas audit adalah probabilitas auditor menemukan dan melaporkan kesalahan material, kekeliruan dan kelalaian terdeteksi dalam suatu sistem akuntansi. Kualitas audit dalam penelitian ini meliputi standar audit, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Variabel kualitas audit diukur dengan 6 pertanyaan menggunakan *semantic scale*.

### Integritas (IN)

Menurut Agoes (2004) dalam Susilo dan Widyastuti (2015), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas. Kualitas tersebut menimbulkan kepercayaan masyarakat yang mengharuskan auditor bersikap jujur dan berterus terang dengan tetap memandang batasan kerahasiaan. Integritas dalam penelitian ini meliputi kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, tanggung jawab auditor. Variabel integritas diukur dengan 10 pertanyaan menggunakan *semantic scale*.

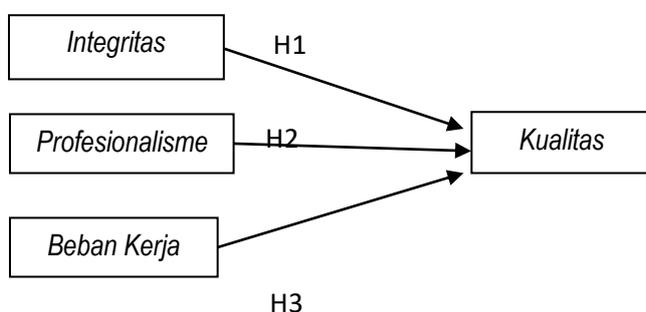
### Profesionalisme (PR)

Manurut Arens dkk (2011), profesionalisme auditor merupakan bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dibanding hanya memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme dalam penelitian ini meliputi pengabdian pada profesi, kepercayaan pada profesi, hubungan dengan sesama profesi, kewajiban social, kemandirian. Variabel profesionalisme diukur dengan 10 pertanyaan menggunakan *semantic scale*.

### Beban Kerja Auditor (BK)

Beban kerja yang tinggi akan menurunkan kualitas audit, hal ini karena beban kerja yang tinggi dapat menurunkan kemampuan auditor menemukan dan melaporkan kecurangan/kekeliruan dalam laporan keuangan (Rusli dan Wiratmaja, 2016). Beban kerja auditor dalam penelitian ini meliputi kebutuhan waktu, kebutuhan fisik dan mental. Variabel beban kerja diukur dengan 7 pertanyaan menggunakan *semantic scale*.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Berdasarkan model penelitian, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

*H1: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

*H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

*H3: Beban Kerja Auditor berpengaruh Negatif terhadap kualitas audit*

## B. METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil objek auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Palembang.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 akuntan publik. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode penentuan sampel *convenience sampling*. Kuesioner yang kembali dan diisi dengan lengkap berjumlah 46 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 86,79%.

### Metode Analisis Data

Kuesioner yang telah diisi dengan lengkap oleh responden akan dikuantitatifkan menghasilkan keluaran - keluaran berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Penggunaan persamaan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai profil responden dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	47,83%
	Perempuan	24	52,17%
	Jumlah	46	100%
Umur	< 35 Tahun	23	50%
	35–55 Tahun	18	39,13%
	>55 Tahun	5	10,87%
	Jumlah	46	100%
Tingkat Pendidikan	D3	5	10,87%
	S1	32	69,57%

	S2	8	17,39%
	S3	1	2,17%
	Jumlah	46	100%
Jabatan	Auditor Senior	33	71,74%
	Auditor Junior	13	28,26%
	Jumlah	46	100%
Lama Bekerja	<1 Tahun	0	0%
	1-5 Tahun	20	43,48%
	6-10 Tahun	10	21,74%
	>10 Tahun	16	34,78%
	Jumlah	46	100%

Sumber Data: Data Olahan

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		Standar Deviasi
	Kisaran	Median	Kisaran	Mean	
KA	6 s/d 30	18	6 s/d 30	25,9	1,95
IN	10 s/d 50	30	10 s/d 50	42,28	4,47
PR	10 s/d 50	30	10 s/d 50	43,15	3,65
BK	7 s/d 35	21	7 s/d 35	26,74	2,76

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata responden terhadap item pertanyaan konstruk kualitas audit diatas nilai median kisaran teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden melakukan pekerjaannya dengan berpedoman dengan standar audit (Umum, pekerjaan lapangan, pelaporan).

Rata-rata responden memiliki integritas dan profesionalisme yang ditandai dengan nilai rata-rata diatas nilai median teoritis. Rata-rata responden memiliki beban kerja yang tinggi yang ditandai dengan nilai rata-rata diatas nilai median teoritis

### **Penilaian *Outer Model* dengan *Convergent Validity***

*Convergent validity* dari model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara indikator dengan

score konstruk. Konstruk yang memiliki nilai loading factor diatas 0,5 berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. (Ghozali dan Latan, 2014).

### *Outer Model (Measurement Model) Kualitas Audit (KA)*

Variabel kualitas audit memiliki indikator yang terdiri dari KA<sub>1</sub> sampai dengan KA<sub>6</sub>. Berdasarkan penilaian *outer loading* variabel kualitas audit, indikator KA<sub>1</sub> dan KA<sub>4</sub> harus dikeluarkan dari model karena memiliki *outer loading* kurang dari 0,5. Model akan dire-estimasi kembali dengan membuang indikator yang tidak memenuhi syarat dengan *outer loading* kurang dari 0,5. Setelah dilakukan re-estimasi, semua indikator tidak memuat *outer loading* kurang dari 0,5 yang ditunjukkan pada tabel 3. Nilai *outer loading* terpenuhi sehingga variable kualitas audit telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reabilitas.

**Tabel 3**  
**Outer Loading KA**

Indikator	Loading	Re-estimasi
KA <sub>1</sub>	0,269	-
KA <sub>2</sub>	0,661	0,651
KA <sub>3</sub>	0,874	0,884
KA <sub>4</sub>	0,366	-
KA <sub>5</sub>	0,874	0,899
KA <sub>6</sub>	0,792	0,789

Sumber Data: Data Olahan

*Outer Model (Measurement Model) Integritas (IN), Profesionalisme (PR), Beban Kerja Auditor (BK)*

Variabel integritas memiliki indikator yang terdiri dari IN<sub>1</sub> sampai dengan IN<sub>10</sub>. Variabel profesionalisme memiliki indikator yang terdiri dari PR<sub>1</sub> sampai dengan PR<sub>10</sub>. Variabel beban kerja auditor memiliki indikator yang terdiri dari BK<sub>1</sub> sampai dengan BK<sub>7</sub>. Berdasarkan penilaian *outer loading* indikator IN<sub>2</sub>, PR<sub>3</sub>, PR<sub>5</sub>, PR<sub>6</sub>, BK<sub>1</sub>, dan BK<sub>3</sub> harus dikeluarkan dari model karena memiliki *outer loading* kurang dari 0,5. Setelah dilakukan re-estimasi, semua nilai *outer loading* terpenuhi sehingga variable integritas, profesionalisme, dan beban kerja auditor telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reabilitas.

**Tabel 4**  
**Outer Loading IN, PR, BK**

Indikator	Loading	Re-estimasi
IN <sub>1</sub>	0,653	0,624
IN <sub>2</sub>	0,488	-
IN <sub>3</sub>	0,766	0,745
IN <sub>4</sub>	0,748	0,765
IN <sub>5</sub>	0,781	0,808
IN <sub>6</sub>	0,532	0,500
IN <sub>7</sub>	0,822	0,803
IN <sub>8</sub>	0,717	0,699
IN <sub>9</sub>	0,733	0,761
IN <sub>10</sub>	0,753	0,780
PR <sub>1</sub>	0,786	0,915
PR <sub>2</sub>	0,826	0,928

PR <sub>3</sub>	0,278	-
PR <sub>4</sub>	0,660	0,864
PR <sub>5</sub>	0,041	-
PR <sub>6</sub>	0,018	-
PR <sub>7</sub>	0,721	0,896
PR <sub>8</sub>	0,885	0,898
PR <sub>9</sub>	0,585	0,701
PR <sub>10</sub>	0,560	0,686
BK <sub>1</sub>	0,011	-
BK <sub>2</sub>	0,820	0,883
BK <sub>3</sub>	0,224	-
BK <sub>4</sub>	0,872	0,884
BK <sub>5</sub>	0,759	0,750
BK <sub>6</sub>	0,875	0,880
BK <sub>7</sub>	0,729	0,762

Sumber Data: Data Olahan

Setelah indikator konstruk, menilai discriminant validity indikator dengan melihat nilai AVE > 0,5 yang bisa digunakan untuk mengukur model penelitian ini sehingga memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reabilitas (Ghozali dan Latan, 2014:37). Berdasarkan tabel 5, nilai AVE telah diatas 0,5 sehingga telah memenuhi persyaratan.

**Tabel 5. AVE**

	AVE
KA	0,659
IN	0,528
PR	0,717
BK	0,679

Sumber Data: Data Olahan

***Outer model dilihat dari Composite Reliability dan Cronbachs Alpha***

*Outer model* juga dilihat dari *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk pada tabel 6. Berdasarkan pengujian tersebut, semua indikator konstruk adalah reliable atau memenuhi uji reliabilitas karena semua variable memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *cronbachs alpha* diatas 0,7.

**Tabel 6**  
**Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

	<i>composite reliability</i>	<i>cronbachs alpha</i>
KA	0,884	0,840
IN	0,908	0,890
PR	0,946	0,953
BK	0,913	0,886

Sumber Data: Data Olahan

### Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian hipotesis dengan dilihat nilai t-statistik pada hasil pengolahan data. Batas untuk penolakan dan

penerimaan hipotesis yang diajukan adalah apabila nilai t melebihi nilai t-tabel sebesar 1,96 ( $\alpha=0,05$ ) dan kesesuaian pengaruh negatif atau positif pada hipotesis.

**Tabel 7**  
**Estimasi Parameter dan Uji Signifikansi Path**

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P value</i>	Hipotesis
IN->KA	0,363	0,403	0,125	2,901	0,004	H1 diterima
PR->KA	-0,058	0,061	0,179	0,326	0,745	H2 ditolak
BK->KA	-0,251	-0,251	0,121	2,073	0,039	H3 diterima

Sumber Data: Data Olahan

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara integritas terhadap kualitas audit menunjukkan ada pengaruh positif sebesar 36,3% (yaitu berdasarkan nilai *original sample* IN→KA dengan nilai 0,363) dan signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai statistik 2,901 (diatas 1,96), sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif pertama ( $H_1$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nihestita dkk (2018), Susilo dan Widyastuti (2015). Integritas diproyeksikan menjadi tiga indikator yaitu kejujuran, keberanian dan tanggung jawab. Dengan meningkatkan Integritas seorang Auditor dapat meningkatkan

kualitas kerja audit. Kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral dalam menjalankan kinerjanya sebagai pemeriksa laporan keuangan dapat membantu memperoleh kualitas audit yang baik.

### Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara profesionalisme terhadap kualitas audit menunjukkan ada pengaruh negative sebesar 5,8% (yaitu berdasarkan nilai *original sample* PR→KA dengan nilai 0,058) tetapi tidak signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai statistik 0,326 (dibawah 1,96), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif kedua ( $H_2$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa besar profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Putri dan Gede (2014), Suardinatha dan Wirakusuma (2016). Hal ini ditunjukkan dari profil responden yang sebagian besar baru bekerja 1-5 tahun, sehingga akan mempengaruhi profesionalismenya.

### **Pengaruh Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara beban kerja auditor terhadap kualitas audit menunjukkan ada pengaruh negatif sebesar 25,1% (yaitu berdasarkan nilai *original sample* BK→KA dengan nilai -0,251) dan signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai statistik 2,073 (diatas 1,96), sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif ketiga ( $H_3$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi beban kerja auditor, maka menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maulidawati dkk (2017) dan Rusli dan Wiratmaja (2016). Menurut Rusli dan Wiratmaja (2016), tingginya beban kerja auditor akan menimbulkan kelelahan auditor, menurunkan konservatisme dan kemampuan menemukan dan melaporkan kekeliruan pada laporan keuangan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
3. Beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

## **E. DAFTAR RUJUKAN**

Andrian, Ria Rizky. 2015. **Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015)**. [Seminar Nasional dan The 4th Call For Syariah Paper \(SANCALL\) 2017](#)

Arens, Alvin A., et al. 2011. **Auditing dan Jasa Assurance**. Jakarta: Erlangga.

Arumsari, Adelia Lukyta dan I Ketut Budiarta. 2016. **Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali**. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.8 (2016): 2297-2304

Diana, Destri dan Majidah. 2019. **Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment Dan Entrenchment Effect**. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)| Volume 3 No. 2

Diana, Destri dan Majidah. 2019. **Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment Dan Entrenchment Effect (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), Vol. 3 No. 1 Januari-April 2019

Putri, Septiani Putu. Juliarsa Gede. 2014. **Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat**

- Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali.** E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461
- Gea, Antonius Atosökhi. 2014. **Integritas Personal Dan Kepemimpinan Etis.** HUMANIORA Vol.5 No.2 Oktober 2014: 950-959
- Maulidawati, Islahuddin, dan Syukriy Abdullah. 2017. **Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat).** Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No 2, Mei ,2017
- Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, dan Desi Kurniawat. 2018. **Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan).** National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development, Jakarta, 5-6 September 2018
- Rusli, Theresia Julina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. **Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload Dan Masa Perikatan Audit Pada Kualitas Audit.** Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, 48 No. 1, Januari 2016
- Setiyawati, Hari dan Hardiz Steve Siahaan. 2019. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Analysis Of Factors Influencing Audit Quality.** Seminar Nasional Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi 29 Nopember 2019
- Suardinatha, Made Hardy dan Made Gede Wirakusuma. 2013. **Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi.** E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. Desember (2016)
- Susilo, Pria Andono dan Triwidayastuti. 2015. **Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan.** Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hal 65 - 77